

Pola Organisasi

Kurikulum Diklat*

oleh

Dr. Ungsi A.O. Marnai, M.Ed.

Dosen Program Pascasarjana

Universitas Negeri Padang

*Bahan Diklat Disampaikan di Pusklat Regional
Bukittinggi, 27 Pebruari s/d 04 Maret 2006

BANK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG	
DITERIMA TEL.	22 - 2 - 2008
SUMBER HARGA	Hd
KOLEKSI	K1
No. INVENTARIS	36/hd/2008-P.1 (1)
KLASIFIKASI	375 Mar (P)

UNIVERSITAMAAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Pentingnya pengorganisasian kurikulum diklat

Pengorganisasian penting, karena bertalian erat dengan tujuan pendidikan/pembelajaran, penentuan isi pelajaran, dan strategi penyampaianya. Misalnya tujuan dan cara-cara yang ditempuh dalam kurikulum yang disusun dalam bentuk terintegrasi tidak sama dengan tujuan dan cara-cara yang disusun dalam bentuk yang terpisah-pisah.

Pengertian Organisasi Kurikulum menurut Nurgiyantoro (1988)

Adalah struktur program kurikulum diklat, berupa kerangka umum program-program pembelajaran diklat yang akan disampaikan kepada peserta diklat (Nurgiyantoro, 1988).

Struktur organisasi kurikulum diklat menurut Nurgiyanto (1988)

1. Struktur horizontal
2. Struktur vertikal

Struktur Horizontal (Nurjiyanto, 1988)

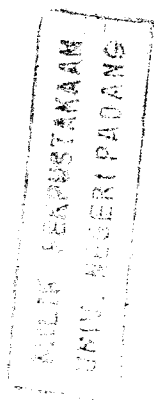
Berhubungan dengan masalah pengorganisasian atau penyusunan bahan pelajaran kedalam pola atau bentuk tertentu. Misalnya:

1. *Separate subject curriculum*
2. *Correlated subject curriculum*
3. *Integrated curriculum*

Struktur vertikal (Winarno Surahmad dalam Nurgiyantoro, 1988).

Berhubungan dengan masalah sistem pelaksanaan kurikulum, yakni apakah kurikulum itu dijalankan dengan sistem kelas atau tanpa kelas, sistem unit waktu yang dipergunakan, dan masalah pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi dan pokok bahasan pada tiap tingkat.

Pengertian Organisasi Kurikulum menurut Ornstein & Hunkins (1988)



Adalah pengorganisasian komponen-komponen atau unsur-unsur kurikulum.

Organisasi Kurikulum menurut Ornstein & Hunkins (1988)

- 1. Organisasi horizontal**
- 2. Organisasi vertikal**

Organisasi Kurikulum Horizontal Menurut Ornstein & Hunkins (1988)

Berkeanaan dengan skop dan integrasi kurikulum, yakni pengaturan sisi demi sisi unsur-unsur kurikulum. Skop kurikulum berkenaan dengan kedalaman dan keluasan kurikulum. Sedangkan integrasi kurikulum berkenaan dengan keterpaduannya.

Organisasi Kurikulum Vertikal Menurut Ornstein & Hunkins (1988)

Berkenaan dengan urutan (*sequence*) dan keberlanjutan (*continuity*). Urutan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan dari yang sederhana ke yang rumit, yang berprasyarat, dari umum ke khusus, dari keseluruhan ke bagian-bagian, dari kongkrit ke abstrak, atau berdasarkan kronologisnya. Sedangkan keberlanjutan (*continuity*) berkenaan dengan pengulangan dan penambahan sehingga makin lama makin dalam, konsepsi ini kemudian dikenal dengan kurikulum spiral Bruner.

Konsep kurikulum spiral

Konsep ini tidak hanya berhubungan dengan integrasi vertikal, tetapi juga integrasi horizontal. Oleh karena itu, manakala pengorganisasian kurikulum menekankan antarahubungan antara unsur-unsur , disiplin, lapangan kajian, atau pengalaman yang berbeda, maka kita mengenal adanya artikulasi (hubungan diantara berbagai aspek kurikulum) baik vertikal maupun horizontal dan keseimbangan (*balance*) kurikulum.

Pengertian Organisasi Kurikulum menurut Tyler (1949)

**Adalah pengorganisasian pengalaman
belajar.**

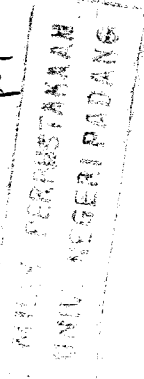
Kriteria pengorganisasian pengalaman belajar Tyler

1. Keberlanjutan (*continuity*)
2. Urutan (*sequence*)
3. Keterpaduan (*integration*)

Tugas

**Organisasikanlah Kurikulum Pusklat
Saudara berdasarkan konsepsi:**

- a. Nurgiyantoro – Ornstein Hunkins atau**
 - b. Nurgiyantoro – Tyler**
- sehingga kurikulum tersebut makin baik.**



DAFTAR PUSTAKA

- Nurdiyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ornstein, Allan C. & Hunkins, Francis P. 1988. *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall.
- Tyler, Ralph W. 1949. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago.